

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan-pembahasan yang akan dilakukan didalam penelitian ini merujuk kepada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini:

1. Komang Meitradi Setiawan dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2013)

Komang Metradi dan I Gusti Ayu Made Asri Dwijaya Putri membahas tentang adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dilembaga perkreditan desa di kecamatan mengwi kabupaten badung. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* pada Lembaga Perkreditan Desa dikecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan sebanyak 35 LPD. Penentuan sampel ini menggunakan suatu metode *nonprobability sampling*, yakni dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dimana penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa yang terdapat di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Persamaan:

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang saat ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menunjukkan sama-sama bahwa terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan.

Perbedaan:

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yakni peneliti terdahulu meneliti penelitiannya melalui sampel data yang diambil yang terdapat di Lembaga Perkreditan Desa sedangkan penelitian saat ini meneliti melalui sampel data pada perusahaan yang telah mempunyai skor rating didalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang lainnya yaitu penelitian terdahulu meneliti dengan metode kualitatif sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan untuk pengukuran kinerja perusahaan peneliti sekarang menggunakan *Return On Equity* (ROE) sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Return On Assets* (ROA).

2. Reny Dyah Retno M dan Denies Priantinah 2012

Reny Dyah Retno M dan Denies Priantinah membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian terdahulu ini untuk mengetahui beberapa aspek yaitu:

1. Pengaruh adanya *Good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel kontrol *Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu periode 2007-2010 dan penelitian ini mempunyai beberapa variabel Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *Size*, *Profitabilitas*, jenis industri, serta *Leverage* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang terdapat didalam penelitian terdahulu ini yakni menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana, Teknik dengan cara mengumpulkan data-data menggunakan studi pustaka, dokumentasi, serta literature-literatur yang ada. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian terdahulu ini antara lain meliputi:

1. Statistik deskriptif;
2. Uji Asumsi Klasik: Multikolinearitas, Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi;
3. Pengujian *Fit and Goodness*: a) Koefisien Determinasi b) Uji Statistik c) Uji Statistik;
4. Pengujian Hipotesis metoderegresi berganda.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa:

Good Corporate Governance yang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010

- a. Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*(CSR) ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *Size*, *profitabilitas*, Jenis industri, serta *Leverage* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010
- b. *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010.

Persamaan:

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengambil daftar sampel data yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sama-sama menggunakan metode *purposive sampling* yang berguna untuk menentukan sampel pilihan dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu.

Perbedaan:

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu: jika peneliti terdahulu mengenai adanya pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan maka pada penelitian saat ini meneliti mengenai adanya pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

3. Ristifani (2009)

Di Dalam penelitian ini membahas adanya implementasi dari *Good Corporate Governance* (GCG) serta pengaruhnya terhadap kinerja, penulis ini menggunakan data-data primer yaitu menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta pelaksanaan kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan dari hubungan-hubungan Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan hasil perhitungan korelasi *rank spearman* sebesar 0,914 atau 91,40% yang artinya yaitu adanya hubungan yang searah dan sangat kuat. Hasil koefisien determinan dengan nilai sebesar 83,53% mempunyai arti bahwa hubungan kedua variable memiliki pengaruh sebesar 83,53%. Dimana implementasi dari prinsip *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja sebesar 83,53% serta sisanya sebesar 16,47% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG).

Persamaan:

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu: jika penelitian terdahulu meneliti tentang kinerja yang terdapat pada PT. Bank Rakyat

Indonesia (BRI) dengan menggunakan data-data primer berupa kuesioner sedangkan penelitian saat ini meneliti pada kinerja pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang telah menjadi anggota *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) serta mempunyai skor rating didalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI).

4. Irmala (2010)

Penelitian ini membahas tentang adanya pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan nasional. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain yaitu untuk mengukur seberapa penting tata kelola perusahaan serta kinerja didalam sektor perbankan yang menentukan mekanisme-mekanisme adanya tata kelola perusahaan. Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan perbankan umum yang berada di Indonesia dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2008. Data-data penelitian ini berasal dari adanya laporan tahunan bank periode 2006-2008 yang terdapat didalam *website* Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah regresi linear berganda sesuai dengan tujuan dari penelitian yang menganalisis adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode *purposive sampling* digunakan didalam penelitian yang berguna untuk menentukan sampel pilihan. Didalam metode ini, didapatkan adanya 22 sampel bank umum. Hasil analisis menemukan bahwa suatu mekanisme Pemantauan Kepemilikan menunjukkan hubungan yang tidak

signifikan terhadap kinerja perbankan. Kedua yaitu Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal menunjukkan hubungan yang negatif signifikan terhadap kinerja perbankan kecuali satu ukuran dewan direksi yang menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan. Ketiga, dari Mekanisme Pemantauan Regulator melalui persyaratan cadangan serta Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Keempat yaitu, dari Mekanisme Pemantauan Pengungkapan melalui auditor eksternal *Big 4* menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap kinerja perbankan.

Persamaan:

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengambil daftar sampel data yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama menggunakan metode *purposive sampling* yang berguna untuk menentukan sampel pilihan dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu: penelitian terdahulu meneliti tentang kinerja yang terdapat pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian saat ini meneliti pada kinerja pada seluruh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempunyai skor rating yang ada didalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Indeks (CGPI)*.

5. Aprianto (2013)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji suatu pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan serta risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan 61 perusahaan untuk dijadikan sampel dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment* (ROI) sebagai ukuran kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate governance perception indeks* (CGPI) yang tinggi secara signifikan memberikan *return on investment* (ROI) yang lebih besar terhadap perusahaan. Hasil dari pengujian pengaruh variabel *corporate governance perception indeks* (CGPI) terhadap risiko perusahaan dengan ukurannya yaitu *total leverage* menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan dengan arah yang negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa CGPI (ukuran dari *corporate governance*) yang tinggi secara signifikan memberikan risiko keuangan perusahaan lebih rendah.

Persamaan:

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengambil daftar sampel data yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga mengukur variabel *corporate governance* dengan menggunakan skor ataupun hasil rating perusahaan yang telah terdaftar didalam (*Corporate Governance Perception Indeks*) CGPI.

Perbedaan:

Perbedaan didalam penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu penelitian ini hanya mempunyai variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sedangkan peneliti terdahulu mempunyai variabel dependen kinerja dan juga risiko perusahaan dengan menggunakan *total leverage* untuk mengukur risiko dari perusahaan.

6. Valentinus Dewa B dan Naning Margasari (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan *good corporate governance* (GCG) dan masuk didalam anggota *corporate governance perception indeks* (CGPI) periode tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Data panel didalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang tidak seimbang. Variabel dependen penelitian ini yaitu kinerja keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Variabel independen didalam penelitian ini yaitu GCG yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang termasuk didalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* yang telah terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 - 2011. Penelitian ini menggunakan 21 perusahaan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel didalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 – 2011. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan konsistennya perusahaan menerapkan prinsip GCG maka akan semakin mudah pula suatu perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu laba perusahaan.

Persamaan:

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengambil daftar sampel data yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempunyai skor rating didalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Indeks (CGPI)*. Penelitian ini sama-sama menggunakan *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kinerja dari perusahaan.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu peneliti terdahulu hanya menggunakan 21 macam untuk dijadikan sampel penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan 52 sampel untuk dijadikan penelitian ini.

7. Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono (2013)

Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono (2013) membahas tentang “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Hasil Survei *The Indonesian Institute Governance (IICG)*”.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan bagi perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*.

Persamaan :

Peneliti ini juga membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran variabel *Good Corporate Governance* juga di ukur berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* yang berasal dari laporan *Indonesian Institute Corporate Governance* dan majalah SWA. Selain itu, terdapat variabel kontrol pada penelitian sebelumnya. Sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan pada dari tahun 2008 sedangkan peneliti saat ini pengambilan data dimulai pada tahun 2010-2013. Selain itu, untuk kesempatan pertumbuhan dihilangkan sebagai variabel kontrol pada peneliti saat ini. Karena peneliti sebelumnya terdapat tiga variabel kontrol, yaitu komposisi aktiva perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variable Penelitian	Hasil penelitian
1	Komang Meitradi Setiawan dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri 2013	<i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan dilembaga perkreditan desa di kecamatan mengwi kabupaten badung	GCG dan kinerja perusahaan, ROA (<i>Return On Asset</i>)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan LPD yang terdapat di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung
2	Reny Dyah Retno M dan Denies Priantinah 2012	<i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.	GCG dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variable independen serta Nilai Perusahaan sebagai variable dependen	<p>a. <i>Good Corporate Governance</i> yang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol <i>Sizedan Leverage</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010</p> <p>b. Pengungkapan CSR ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol <i>Size, profitabilitas, Jenis industri,</i> serta <i>Leverage</i> pada perusahaan terdaftar di BEI pada periode 2007-2010</p> <p>c. <i>Good Corporate Governancedan</i> Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan terdaftar didalam BEI pada periode 2007-2010</p>
3	Ristifani (2009)	implementasi prinsip-prinsip dari <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) serta hubungannya terhadap kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Variable independen: GCG dan variable dependen: kinerja perusahaan	Dimana implementasi dari prinsip <i>Good Corporate Governance</i> mempengaruhi kinerja sebesar 83,53% serta sisanya sebesar 16,47% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar prinsip dari <i>Good Corporate</i>

				<i>Governance (GCG)</i>
4	Irmala 2010	<i>good corporate governance</i> terhadap kinerja perbankan nasional	Variable independen: GCG, dan variable dependen: kinerja perbankan nasional	Pemantauan Pengungkapan melalui auditor eksternal <i>Big 4</i> menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap kinerja perbankan
5	Aprianto (2013)	pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap kinerja perusahaan serta risiko perusahaan	Variable independen: <i>Corporate Governance</i> , variabel dependen: kinerja perusahaan dan risiko perusahaan	Hasil ini menunjukkan bahwa CGPI (ukuran dari <i>corporate governance</i>) yang tinggi secara signifikan memberikan risiko keuangan perusahaan lebih rendah.
6	Valentinus Dewa B Dan Naning Margasari, 2013	pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap kinerja keuangan	Variabel independen: GCG yang diukur melalui CGPI Variable dependen: Kinerja keuangan yang diukur dengan ROE	Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan konsistennya perusahaan menerapkan prinsip GCG maka akan semakin mudah pula suatu perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu laba perusahaan.
7	Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo (2008-2011)	“Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governanc</i> terhadap Kinerja Keuangan Hasil Survei <i>The Indonesian Institute Governance (IICG)</i> ”.	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Kontrol : komposisi asset, kesempatan pertumbuhan , dan ukuran perusahaan	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara indeks GCG dengan kinerja operasional yang diukur dengan ROE, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Klapper dan Love(2002), Triananda dan Mukodim (2010), dan Sami <i>et al</i> (2011) yang menyatakan bahwa hasil lain menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara perilaku <i>corporate governance</i> dengan ROA

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 *Teori Keagenan*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2008, 59) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Principal yang tidak dapat mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan seluruh tanggung jawab operasional perusahaan kepada agent sesuai dengan adanya kontrak kerja. Pihak *agent* (manajemen) bertanggung jawab secara moral dan professional yang menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin guna untuk mengoptimalkan laba serta operasi suatu perusahaan.

Menurut Jensen and Meckling (1976) terdapat dua macam asimetri informasi, yakni *adserve selection* dan *moral hazard*. Adanya asimetri diantara manajemen dengan pemilik memberikan suatu kesempatan kepada manajer-manajer untuk lebih berlaku oportunis dan memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi. Contohnya, tidak menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya hanya untuk mendapatkan bonus-bonus pribadi. Struktur yang didefinisikan sebagai cara untuk bagaimana aktivitas-aktivitas didalam organisasi dibagi, diorganisir serta dikoordinasi.

Struktur yang merupakan suatu bentuk kerangka-kerangka dasar agar dapat mengimplementasikan prinsip yang ada supaya dapat digunakan untuk

bekerja serta melaksanakan suatu fungsi. Struktur dari *corporate governance* merupakan suatu bentuk penggambaran hubungan dari berbagai kepentingan-kepentingan baik dari eksternal maupun internal perusahaan. Gambaran-gambaran dari struktur *Good Corporate Governance* berguna didalam menentukan arahan-arahan strategis, pengawasan kinerja perusahaan, serta kinerja sistematis. Secara keseluruhan didalam konsep *good corporate governance* timbul sebagai adanya upaya untuk mengatasi ataupun mengendalikan perilaku-perilaku manajemen yang hanya mementingkan diri sendiri. *Good Corporate governance* memberikan mekanisme serta merupakan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya adanya sistem pembagian keuntungan-keuntungan serta kekayaan bagi *stakeholders* dan menciptakan efisiensi bagi suatu perusahaan. Para investor mempunyai ekspektasi bahwa seorang manajer akan menghasilkan *return* dari modal yang telah mereka tanamkan.

Asas-asas dari *good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (Pedoman Umum GCG, 2006) yaitu sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk dapat menjaga obyektivitas-objektivitas didalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi-informasi secara material dan relevan dengan cara-cara yang mudah diakses maupun dipahami oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan juga harus mengambil inisiatif yang ada untuk mengungkapkan tidak hanya dengan masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal-hal yang penting untuk suatu pengambilan

keputusan oleh kreditur, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan setiap kinerjanya secara wajar dan transparan. Untuk itulah perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur serta sesuai dengan kepentingan-kepentingan perusahaan dan tetap memperhitungkan kepentingan-kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas adalah prasyarat-prasyarat yang sangat diperlukan guna untuk mencapai suatu kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan melakukan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan masyarakat sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha didalam jangka panjang serta mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk dapat melancarkan dan melaksanakan pelaksanaan asas *good corporate governance* (GCG), perusahaan harus dapat dikelola secara independen sehingga masing-masing dari organ perusahaan tidak dapat diintervensi oleh pihak-pihak lain dan saling mendominasi satu dengan yang lainnya.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Didalam melaksanakan atau melakukan kegiatannya, perusahaan harus mampu memperhatikan kepentingan-kepentingan para pemegang saham dan

parapemangku kepentingan lainnya berdasarkan dengan asas kewajaran dan kesetaraan yang ada.

2.2.2 Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan suatu program riset dan juga pemeringkatan penerapan tata kelola suatu perusahaan yang baik pada perusahaan publik dan juga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia. Program ini merupakan program yang dilaksanakan sejak tahun 2001 dan dilandasi pemikiran pentingnya guna untuk mengetahui sejauh manakah suatu perusahaan tersebut menerapkan prinsip-prinsip dari *corporate governance*. *Corporate governance perception indeks (CGPI)* merupakan suatu hasil penilaian dari pelaksanaan *corporate governance*. Program CGPI ini dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, IICG merupakan suatu lembaga independen yang telah didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 yang bertujuan untuk memasyarakatkan praktik, konsep, dan serta *corporate governance* kepada dunia usaha dan masyarakat luas lainnya.

Penilaian-penilaian yang dilakukan terhadap adanya praktek penerapan *corporate governance* yaitu meliputi (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*, 2009):

1. Komitmen-komitmen yang menunjukkan suatu wujud kesungguhan organ perusahaan didalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang ada, kesungguhan ini juga dapat dirasakan serta

dapat mendorong para anggota-anggota perusahaan untuk dapat ikut melakukannya.

2. **Transparansi** yang menunjukkan suatu kesungguhan para organ-organ perusahaan didalam menyampaikan berbagai macam informasi-informasi tentang perusahaan secara tepat dan akurat, termasuk dengan adanya informasi tentang proses-proses merumuskan, mengimplementasikan, dan juga mengevaluasi strategi-strategi yang dilakukannya.
3. **Akuntabilitas** yang menunjukkan suatu kesungguhan para organ-organ perusahaan didalam mempertanggungjawabkan seluruh proses-proses pencapaian kinerja secara wajar dan juga transparan, termasuk mempertanggungjawabkan seluruh proses-proses didalam merumuskan, mengimplementasikan dan juga mengevaluasi strategi.
4. **Responsibilitas** yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menjamin terlaksananya peraturan-peraturan perundang-undangan serta tanggung jawabnya kepada lingkungan dan masyarakat.
5. **Independensi** yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menjamin tidak adanya dominasi maupun intervensi dari dalam satu partisipan terhadap partisipan yang lainnya, termasuk didalam menjamin tidak adanya dominasi maupun intervensi dari satu partisipan manapun didalam proses-proses merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi perusahaan.

6. Keadilan yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam memperhatikan hal kepentingan dari pemegang saham atau (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan yang lainnya atau (*stakeholder*), termasuk didalam mempertimbangkan dan memperhatikan dan kepentingan seluruh *stakeholder* didalam proses-proses merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi-strategi perusahaan.
7. Kompetensi yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menunjukkan kemampuannya untuk dapat menggunakan otoritasnya sesuai dengan fungsi maupun perannya masing-masing, kreatif dan juga inovatif, termasuk didalam menunjukkan kemampuannya untuk dapat merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi perusahaan secara tepat.
8. Kepemimpinan yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menunjukkan adanya corak kepemimpinan yang dapat mentransformasikan suatu organisasi kearah yang lebih baik lagi, serta didalam menunjukkan corak kepemimpinan yang mampu untuk membimbing organisasi agar dapat merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi perusahaan secara tepat.
9. Kemampuan untuk dapat bekerja sama yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menunjukkan kemampuan-kemampuan kerjasamanya untuk dapat mencapai tujuan-tujuan bersama secara bermartabat, dan termasuk didalam menunjukkan kemampuan-kemampuan kerjasamanya untuk merumuskan, mengimplementasikan,

serta mengevaluasi strategi-strategi perusahaan, dan kesungguhan ini juga dapat dirasakan serta dapat mendorong para anggota-anggota perusahaan untuk dapat ikut melakukannya.

10. Misi serta Visi, dan tata-tata nilai yang menunjukkan kesungguhan-kesungguhan organ didalam perusahaan untuk dapat memahami pokok-pokok yang telah terkandung didalam pernyataan visi serta misi dan juga tata nilai dari perusahaan yang akan dijadikan panduan-panduan bagi perusahaan didalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi yang dilakukannya, dan kesungguhan ini juga dapat dirasakan dan mendorong untuk dapat menumbuhkan keinginan-keinginan dihati anggota-anggota perusahaan untuk mencapai adanya pokok-pokok tersebut.
11. Moral serta etika yang dapat menunjukkan kesungguhan organ-organ didalam perusahaan didalam menerapkan suatu nilai-nilai moral serta etika didalam proses-proses bisnis sesuai dengan adanya prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, termasuk juga didalam proses-proses merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasikan strategi-strategi. Dan kesungguhan-kesungguhan ini juga dapat dirasakan serta mendorong para anggota-anggota didalam perusahaan untuk dapat ikut serta melakukannya.
12. Strategi-strategi yang dapat menunjukkan kesungguhan organ-organ diperusahaan didalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasikan strategi-strategi sebagai respon terhadap adanya

perubahan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja-kinerjanya secara berkelanjutan, dan kesungguhan ini juga dapat dirasakan serta dapat mendorong para anggota-anggota perusahaan untuk dapat ikut serta melakukannya.

Pemeringkatan-pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan dengan survei terhadap praktik-praktik *Corporate Governance* yang menghasilkan skor *Corporate Governance Performance Index (CGPI)* dengan rating “sangat terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 85-100 “terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 70-84, dan “cukup terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 55-69.

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari *Corporate Governance Performance Index (CGPI)* yaitu karena CGPI merupakan informasi-informasi yang salah satunya masuk didalam pasar modal. Informasi-informasi mengenai CGPI diharapkan untuk dapat memberikan dampak-dampak yang positif terutama menyangkut dari adanya kepercayaan para investor atas dana yang telah diinvestasikan. Pengaruh-pengaruh pengumuman dari *Corporate Governance Performance Index (CGPI)* akan dapat memberikan reaksi-reaksi positif para investor dan mampu mengubah harapan-harapan para investor tentang perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Dengan kondisi yang demikian, harga saham serta volume-volume perdagangan saham pada perusahaan yang masuk dalam sepuluh besar *Corporate Governance Performance Index CGPI* akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang non sepuluh besar CGPI. Adanya pemeringkatan-pemeringkatan dari *corporate governance* yang berupa CGPI ini

dimungkinkan dengan adanya perbedaan-perbedaan reaksi diantara perusahaan yang masuk didalam sepuluh besar dan non sepuluh besar dalam CGPI.

2.2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan atau berupa hasil kerja yang telah dicapai dari suatu usaha (Purwadarminta, 2007). Hawkin's (*The Oxford Paperback Dictionary*, 1979) mengemukakan bahwa pengertian kinerja itu sendiri adalah: *performance is: (1) the process of manner of performing, (2) a notable action or achievement, (3) the performing of a play or other entertainment.* Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan cara berbagai macam-macam indikator ataupun variabel untuk dapat mengukur keberhasilan dari suatu perusahaan, dan umumnya berfokus kepada informasi-informasi kinerja yang berasal dari adanya laporan-laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sangat bermanfaat untuk dapat membantu para kreditor, investor maupun calon investor serta para pengguna lainnya didalam membuat suatu keputusan investasi, analisis saham, keputusan kredit, serta menentukan prospek-prospek perusahaan di masa datang. Menurut Munawir (2004), analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan, mengantisipasi kondisi di masa depan, serta sebagai titik awal untuk perencanaan-perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa yang akan datang.

Pelaporan kinerja merupakan refleksi-refleksi kewajiban untuk dapat mempresentasikan serta melaporkan kinerja-kinerja semua aktivitas dan juga sumber daya yang perlu untuk dipertanggungjawabkan. Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain yaitu terkonsentrasi

ataupun tidakterkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, dan pengungkapan dari laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja dari perusahaan.

Penilaian-penilaian perusahaan khususnya didalam kinerja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan diantara lainnya yaitu (Darmawati, 2004):

- 1) Untuk keperluan akuisisi dan merger. Perusahaan yang akan melakukan *merger* atau (penggabungan usaha) dan mengakuisisi perusahaan lain akan jelas memerlukan suatu kegiatan-kegiatan penilaian untuk dapat mengetahui berapa nilai-nilai dari perusahaan dan nilai-nilai ekuitas dari masing-masing suatu perusahaan.
- 2) Untuk kepentingan restrukturisasi dan juga kepentingan usaha lainnya. Perusahaan yang bermasalah seringkali membutuhkan beberapa penilaian-penilaian untuk dapat mengimplementasikan program-program pemulihan usaha dan restrukturisasi, yang berguna untuk dapat mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditas yang ada.
- 3) Untuk keperluan-keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari suatu mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru).
- 4) Untuk *Initial Public Offering (IPO)*. Perusahaan yang akan menjual sahamnya baik bursa ataupun umum, harus dinilai dengan cara menggunakan penilaian-penilaian yang wajar untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat ataupun publik.

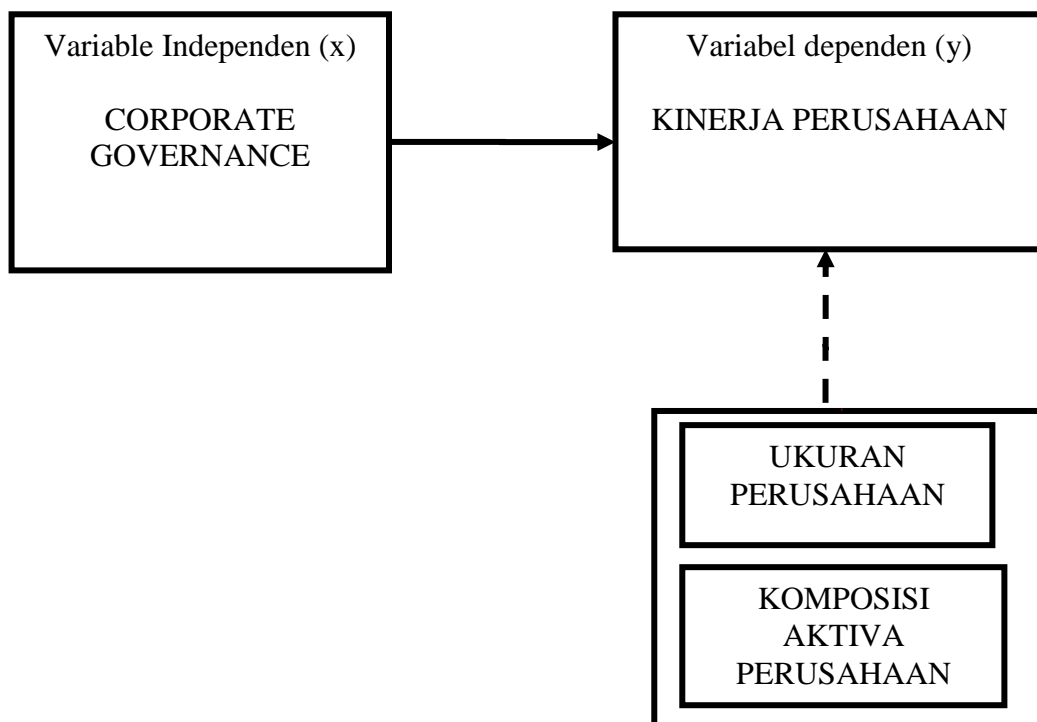
2.2.4 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Mitton (2000) dalam Darmawari (2005) menyimpulkan bahwa terdapat variabel-variabel yang berkaitan ataupun berhubungan langsung dengan *corporate governance* serta memiliki dampak yang kuat terhadap suatu kinerja perusahaan pada periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai tahun 1998). Penelitian itu dilakukan dengan menggunakan sampel dengan jumlah 398 perusahaan yang berada di Indonesia, Malaysia, Korea, Thailand, dan Pilipina. Perusahaan dengan kualitas-kualitas pengungkapan yang baik, kepemilikan pihak eksternal yang lebih terkonsentrasi, serta perusahaan yang lebih terfokus (dibandingkan dengan perusahaan yang terdiversifikasi) mempunyai dasar kinerja pasar yang lebih baik. Black dkk (2003) dalam Darmawari (2005) juga mempunyai bukti bahwa suatu *corporate governance* merupakan faktor-faktor yang penting didalam menjelaskan nilai perusahaan-perusahaan publik yang ada.

Xiaonian, et. al. dalam Setyawan (2006) menunjukkan bahwa suatu penerapan-penerapan *good corporate governance* (GCG) yang baik berfokus kepada proses-proses manajemen risiko serta pengendalian internal yang efektif juga akan meningkatkan kinerja dan daya saing maupun kreatifitas-kreatifitas nilai dari perusahaan yang nantinya akan dapat mencapai tujuan yang sudah diinginkan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari teori-teori serta penelitian terdahulu, dimana peneliti menggunakan pengukuran-pengukuran dari *corporate governance* yang diukur oleh skor CGPI serta beberapa variabel kontrol didalamnya yaitu dengan menggunakan ukuran perusahaan serta komposisi aktiva perusahaan yang menjadi variabel-variabel independen didalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur oleh *Return On Equity (ROE)*. Berikut merupakan kerangka dari pemikiran teoritis:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran